

## PELATIHAN PROGRAM *LINK AND MATCH* LULUSAN VOKASI SEBAGAI JAWABAN TANTANGAN EKONOMI

**Indra Fauzi<sup>1\*</sup>, Ika Sandra Dewi<sup>2</sup>, Safaruddin<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

<sup>3</sup>Politeknik Negeri Medan

\*Korespondensi: [indrafauzi@umnaw.ac.id](mailto:indrafauzi@umnaw.ac.id)

### Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilatarbelakangi oleh tingginya tingkat pengangguran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang disebabkan oleh permasalahan mendasar pada kurikulum SMK yang tidak sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. PKM ini dilaksanakan di SMK Pangeran Antasari sebagai bagian dari hibah pendidikan vokasi tingkat SMK dengan nama *Center of Excelest* (CoE) yang bertujuan untuk memberikan pelatihan bagi pendidikan tingkat SMK. Pengabdian ini bertujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan prioritas mitra agar mampu menyelaraskan kurikulum yang sesuai dengan dunia usaha dan industri. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah sosialisasi, *focus group discussion*, dan pelatihan. Solusi permasalahan prioritas mitra adalah terbentuknya inovasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri, adanya *link and match* antara SMK dengan dunia dunia usaha dan industri, serta terjadi penguatan infrastruktur dan sarana sekolah yang disesuaikan dengan arah perubahan. Hasil dari PKM ini adalah terdapat penyelarasan kurikulum yang sesuai dengan dunia usaha dan industri, perkawinan antara pendidikan vokasi dengan perusahaan sesuai komitmen, serta infrastruktur dan sarana prasarana yang sesuai tuntutan yang mendukung proses pembelajaran saat ini.

**Kata kunci:** link, match, lulusan, vokasi

### Abstract

This community service is motivated by the high unemployment rate of Vocational High School (SMK) graduates caused by basic problems in the SMK curriculum that are not in accordance with the needs of industry and the world of work. This PKM was carried out at Prince Antasari Vocational School as part of a grant for vocational education at the vocational level with the name Center of Excellence (CoE) which aims to provide training for vocational education. This service aims to help solve partner priority problems so that they are able to align the curriculum according to industry and the world of work. The method of implementing this activity is socialization, focus group discussions, and training. The solution to the priority problems of partners is the formation of curriculum innovations that are in accordance with the needs of industry and the world of work, the existence of a link and match between vocational schools and the industrial and business worlds, as well as strengthening school infrastructure and facilities that are adapted to the direction of change. The results of this PKM are that there is an alignment of curriculum in accordance with industry and the business world, marriage between vocational education and companies according to commitments, as well as infrastructure and facilities that are in accordance with the demands that support the current learning process.

**Keywords:** link, match, vocational, graduate

## 1. PENDAHULUAN

Setiap sekolah memiliki visi dan misi yang berbeda, namun tetap pada satu tujuan yaitu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dilihat dari berbagai sisi. Dalam mencapai tujuan tersebut berbagai hal dilaksanakan sehingga nantinya memiliki lulusan yang berkualitas. Pendidikan sekolah menengah kejuruan merupakan tingkatan sekolah yang mana dipersiapkan untuk industri. Tenaga kerja SMK atau vokasi cenderung lebih siap kerja dikarenakan biasanya melaksanakan 40% untuk teori dan sisanya praktek kerja. Praktek kerja yang dilaksanakan juga sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam pelaksanaannya hingga saat ini sekolah menengah atau pendidikan vokasi yang diharapkan mampu mengentaskan persoalan ekonomi justru malah menambah persoalan. Dari data yang ada ternyata SMK itu justru lebih tinggi tingkat penganggurannya dibandingkan dengan tingkat Pendidikan yang lain.



Gambar 1. Tingkat pengangguran SMK

Terlihat diploma dan univertitas serta SMA masih di bawah SMK. Hal ini dikarenakan SMA melanjutkan ke jenjang lebih tinggi, sementara diploma dan universitas memiliki lebih

keterampilan didukung dengan pendidikan yang lebih jika dibandingkan SMK. Hal ini sungguh tidak sesuai dengan slogan pemerintah, SMK BISA!.

Untuk dapat mengembalikan kepercayaan industri kepada lulusan SMK dan pendidikan vokasi, maka beberapa hal harus dilakukan diantaranya melaksanakan inovasi kurikulum bersama dengan dunia usaha dan industri, *link and match* dalam dunia pekerjaan antara industri dan SMK/pendidikan vokasi, penguatan infrastruktur dan sarana prasarana yang disesuaikan dengan arah perubahan. Masalah yang dihadapi sekolah adalah tidak sesuainya kompetensi yang diharapkan industri. Pihak sekolah atau pendidikan vokasi biasanya menetap pada cara yang lama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang hanya berfokus pada guru mengakibatkan anak-anak tidak dapat berpikir kritis dan tidak memacu kemampuan anak untuk bekerja dalam satu kelompok. Selain itu isi dari proses belajar sudah sangat tertinggal dari kebutuhan yang sebenarnya saat ini.

Dalam mendukung terealisasi kegiatan *link and match* maka terlebih dahulu dilakukan observasi awal mitra di lapangan, melakukan pendekatan melalui wawancara dan menemukan fenomena permasalahan, lalu melakukan pengkajian permasalahan dan menemukan solusi yang hendak ditawarkan, selanjutnya menyusun prioritas tahap-tahap pelaksanaan dan selanjutnya melakukan pelatihan *link*

*and match* dan penyesuaian kurikulum.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Sekolah SMK Pangeran Antasari Labuhan Deli di Jl. Veteran No. 1060, Helvetia, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, sebagai mitra dan dihadiri oleh 40 orang guru dan pengurus yayasan. Metode yang dilaksanakan antara lain menganalisis proses pembelajaran yang ada di SMK Pangeran Antasari melalui diskusi dan *Focus Group Discussions* (FGD) terkait proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Selanjutnya memberikan pelatihan kepada mitra tentang program *link and match* kurikulum sesuai kebutuhan dunia usaha dan industri saat ini, melalui metode ceramah dan diskusi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini disambut baik oleh yayasan sekolah, kepala sekolah, kepala prodi dan guru-guru di SMK Pangeran Antasari. Dari hasil proses analisis dan diskusi permasalahan mitra, diberikan solusi atas permasalahan sebagai berikut:

1. Relaksasi dan inovasi kurikulum yaitu duduk bersama dengan dunia usaha dan industri membahas hal-hal baru yang ada di perusahaan dan mencoba mengimplementasikannya di pendidikan vokasi.
2. Pengembangan materi pembelajaran berbasis simulasi, multimedia, dan animasi.
3. *Link and match* dalam dunia pekerjaan di dunia usaha dan industri. Mencoba untuk menikahkan antara

pendidikan vokasi dengan industri sehingga terpenuhi harapan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan memperoleh sumber daya manusia yang unggul bagi perusahaan.

Penguatan infrastruktur dan sarana prasarana yang disesuaikan dengan arah perubahan. Hal ini dilakukan menyesuaikan tuntutan zaman mencoba menggandeng industri untuk membantu melingkupi kebutuhan pendidikan demi tercapainya kebutuhan sumber daya manusia berikutnya.



Gambar 2. Foto bersama peserta kegiatan

Adapun yang menjadi hasil nyata dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum diarahkan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri.
2. Pendidikan vokasi yang merupakan pendidikan yang mengaplikasikan pembelajaran vokasi (fokus kepada 70% praktek dan 30% teori) harus menyesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri serta tidak boleh fokus kepada paradigma pembelajaran lama yang berdasarkan pada pengalaman guru.
3. Diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajaran. Hal ini dikarenakan berkaitan dengan

tujuan melaksanakan pendidikan vokasi siap kerja dengan pembelajaran berbasis web, audio visual, animasi dan sebagainya untuk mendukung keterampilan lebih peserta didik.

4. Infrastruktur, sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan arah perubahan. Pendidikan vokasi harus menyesuaikan sarana dan prasa pendukung keberhasilan pendidikan vokasi dengan menyesuaikan sesuai kebutuhan zaman atau terkini.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai *link and match* pendidikan vokasi menjawab tantangan ekonomi telah dilaksanakan dengan baik. Banyak hal yang telah dilaksanakan salah satunya yaitu inovasi kurikulum yang sesuai kebutuhan terkini. Setelah kegiatan diskusi, guru mampu menyesuaikan kurikulum berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus sesuai kebutuhan industri sehingga lebih menarik dalam proses pembelajaran. Beberapa masukan terkait pengabdian masyarakat ini :

1. Penyelarasan kurikulum sebaiknya dilaksanakan secara rutin dengan dunia usaha dan industri. Hal ini jelas berkaitan dengan tujuan dari pendidikan vokasi yang menghasilkan sumber daya manusia siap kerja di industri.
2. Guru sebaiknya lebih mengembangkan proses pembelajaran, tidak hanya terpaku pada buku dan modul saja. Sebaiknya lebih pada audio visual, animasi atau

hal lain yang membuat peserta didik merasa tertarik dan mendukung proses pembelajaran.

3. Yayasan dan pengelola sekolah sebaiknya senantiasa melakukan penyesuaian sarana dan prasarana dalam praktek pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi saat ini. Sekolah bisa meminta kolaborasi kepada perusahaan dalam bentuk CSR (*Corporate Social Responsibility*).

#### REFERENSI

Kepustakaan disusun secara alfabetis, contoh penulisan yang bersumber dari buku, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional Pendidikan, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Suyanto. (2008). Peranan SMK kelompok teknologiterhadap pertumbuhan industry manufaktur. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah kejuruan, Direktorat jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.